

## HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN KERJA KOMITE AUDIT DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Irma Agustin Leonita  
Kantor Pelayanan Pajak Pratama Garut  
Mair\_leonit@yahoo.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerja komite audit, tingkat pengungkapan modal intelektual, serta hubungan antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan sampel 8 perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh. Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *content analysis* dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi rank spearman ( $r_s$ ). Penelitian ini mengungkapkan bahwa 50% dari 8 perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian ini, komite auditnya melaksanakan lebih atau kurang dari 7 indikator tugas dan tanggung jawab komite audit. Komite audit 2 perusahaan farmasi dari 8 perusahaan farmasi, melaksanakan 7 indikator tugas dan tanggung jawab komite audit serta komite audit 2 perusahaan lainnya melaksanakan 8 indikator tugas dan tanggung jawab komite audit. Sedangkan, hasil analisis deskriptif variabel dependen menunjukkan bahwa 50% dari 8 perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian ini mengungkapkan lebih atau kurang dari 11.5 indikator modal intelektual dan 2 dari 8 perusahaan farmasi dalam penelitian ini mengungkapkan 13 indikator modal intelektual di dalam laporan tahunannya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual pada taraf nyata 10%.

**Kata kunci:** pelaksana kerja komite audit, pengungkapan modal intelektual, *content analysis*

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to describe duties and responsibilities of audit committee, intellectual capital (IC) disclosure level, and the relationship between duties and responsibilities of audit committee and IC disclosure level. This research used 8 samples of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010. Samples was collected by used saturated sample method. The measurement of independent and dependent variable were used content analysis method and the hypothesis tested by used rank spearman's correlation ( $r_s$ ). This research indicated that 50% of 8 pharmaceutical companies, its audit committee had done more or less than 7 duties and responsibilities of audit committee indicators. 2 of 8 pharmaceutical companies, its audit committee had done 7 duties and responsibilities of audit committee indicators and audit committee for another 2 companies had done 8 duties and responsibilities of audit committee indicators. On dependent variable, the result of descriptive analysis show that 50% of 8 pharmaceutical companies disclosed IC more or less than 11.5 indicators of IC and 2 of 8 pharmaceutical companies disclosed 13 indicators of IC. The result of hypothesis testing indicated that there was a positive and significant relation between duties and responsibilities of audit committee and IC disclosure level on 10%'s alpha.*

**Keywords:** *duties and responsibilities of audit committee, intellectual capital disclosure level, content analysis*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi ternyata membawa pengaruh yang besar khususnya dalam perkembangan ekonomi dan dunia bisnis. Para pelaku bisnis menyadari bahwa semakin cepatnya pergerakan arus informasi dan modal di era globalisasi ini menyebabkan terjadinya peningkatan sejumlah kompetitor tidak hanya di dalam negeri saja tetapi sudah merambah pada lintas negara. Menyadari hal tersebut, para pelaku bisnis berpikir bahwa saat ini yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya adalah dengan mengelola bisnis yang berbasis pengetahuan. Bisnis berbasis pengetahuan merupakan bisnis yang dijalankan dengan lebih banyak memanfaatkan modal intelektual.

Modal intelektual merupakan komponen-komponen aset tidak berwujud yang terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu *organizational (structural) capital*, *relational capital*, dan *human capital* (IFAC, 1998 dalam Ulum, 2009). Ketiga elemen tersebut merupakan unsur pembangun keberhasilan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaannya karena dengan adanya ketiga elemen tersebut perusahaan akan selalu dituntut untuk berinovasi dalam bisnisnya sehingga dapat bersaing di pasaran.

Melihat laporan keuangan belum mampu memberikan suatu pengukuran dan pengungkapan yang jelas maka perusahaan dapat mengungkapkan modal intelektual secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan sukarela atau *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan melebihi permintaan wajibnya (*mandatory*). Hal ini dilakukan agar informasi yang diterima oleh stakeholders tidak bias dan informasi mengenai modal intelektual dapat digunakan oleh para stakeholder untuk menilai perusahaan ke depan. Alasannya, berdasarkan hasil survei Price Water house Coopers di 13 negara Eropa dan Asia (Eccles et al., 2001 dalam Bozzolan et al., 2003) menunjukkan bahwa ada 10 tipe informasi yang paling dibutuhkan oleh investor, tiga diantaranya berupa informasi keuangan, dua informasi yang berasal dari internal perusahaan, dan lima informasi berikutnya yaitu modal intelektual.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan kerja komite audit pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2010, untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2010, dan untuk mengetahui bagaimana hubungan pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2010.

Manfaat dari segi teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya dalam akuntansi keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Adapun manfaat dari segi empiris yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan mengenai pentingnya pelaksanaan kerja komite audit dalam upaya peningkatan transparansi perusahaan atas informasi modal intelektual.

## KAJIAN LITERATUR

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agen di mana pemegang saham adalah pihak principal yang mempercayakan pengambilan keputusan kepada pihak agen yaitu manajemen perusahaan. Namun, menurut Warsono, dkk (2009: 10), permasalahan yang muncul adalah bahwa pihak agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan terbaik bagi pemegang saham.

Pemangku kepentingan merupakan kelompok-kelompok yang mempengaruhi atau yang dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan, dan operasi perusahaan yang meliputi: karyawan, pelanggan, pemegang saham, pemasok, kreditur, komunitas lokal, dan masyarakat umum, termasuk lingkungan sosial (Warsono, dkk, 2009: 28-29). Teori ini menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana kegiatan perusahaan mempengaruhi mereka. Tujuan dari teori stakeholders adalah untuk menolong manajer dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholders.

*Corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang berusaha untuk menyeimbangkan tujuan sebagai entitas ekonomi dan sosial bagi seluruh pihak yang berkepentingan seperti: pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya untuk menciptakan suatu nilai bagi pihak yang berkepentingan tersebut.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris yang beranggotakan komisaris independen yang memiliki tugas dan tanggung jawab utama yaitu untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya terutama yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit pada perusahaan-perusahaan di banyak negara merupakan ciri bahwa penerapan *corporate governance* mulai terbentuk dengan baik (Warsono, dkk, 2009: 87).

Modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan sekumpulan aset tidak berwujud yang meliputi *intellectual property*, *knowledge*, *infrastructure asset* yang dihasilkan dari fungsi organisasi perusahaan, proses dan jaringan teknologi informasi, kompetensi dan efisiensi karyawan, serta hubungannya dengan pelanggan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual dalam suatu laporan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka (Abeysekera, 2006: 64).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kerja komite audit dan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang listing di BEI. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual. Dalam penelitian ini, kedua variabel diukur dengan

menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* dalam mengukur variabel bebas, yaitu dengan membaca laporan komite audit dalam laporan tahunan perusahaan kemudian memberi kode atas informasi yang mengandung indikator pelaksanaan kerja komite audit. Setiap indikator dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Total keseluruhan indikator pelaksanaan kerja komite audit berjumlah 19 item yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori. *Content analysis* dalam mengukur variabel terikat, yaitu dengan membaca laporan tahunan perusahaan kemudian memberi kode atas informasi yang mengandung indikator komponen modal intelektual. Setiap dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Total keseluruhan indikator komponen modal intelektual berjumlah 22 item yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori.

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2010. Total seluruh perusahaan farmasi yang listing di BEI pada periode 2010 berjumlah 9 perusahaan. Kemudian, penulis mengambil sampelnya. Akan tetapi, pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisis data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan alat ukur yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kerja komite audit dan pengungkapan modal intelektual.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistika nonparametrik. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 283), statistika nonparametrik adalah “statistik yang tidak memerlukan pembuatan asumsi tentang bentuk distribusi atau bebas distribusi, sehingga tidak memerlukan asumsi terhadap populasi yang akan diuji”. Adapun statistika nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi rank spearman. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi koefisien korelasi rank spearman, digunakan distribusi t Student dengan derajat kebebasan = (n-2) karena menurut Irianto (2010: 146), distribusi t Student digunakan untuk uji signifikansi sampel kecil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel yang menyajikan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang listing di BEI 2010 :

**Tabel 1**  
**Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual**

No	Nama Perusahaan	Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk.	9
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	13
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	15
4	PT. Kalbe Farma, Tbk	18
5	PT. Merck, Tbk.	13
6	PT. Pyridam Farma, Tbk.	8

7	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk.	10
8	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.	9
<b>Max</b>		<b>18</b>
<b>Min</b>		<b>8</b>
<b>Range</b>		<b>10</b>
<b>Median</b>		<b>11.5</b>
<b>Modus</b>		<b>13</b>

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan farmasi yang Listing di BEI Periode 2010 yang telah diolah kembali dalam Microsoft Excel 2007

Dari tabel di atas menggambarkan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2010. Pada tabel tersebut terlihat bahwa pencapaian tertinggi dari tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 18 yang ditunjukkan oleh PT. Kalbe Farma, Tbk. Sedangkan, nilai terendah sebesar 8 ditunjukkan PT. Pyridam Farma Tbk dengan *range* yang menunjukkan nilai sebesar 10. Median dari data tersebut menunjukkan nilai sebesar 11.5 dan modus dari data tersebut menunjukkan nilai sebesar 13.

Adapun data-data pelaksanaan kerja komite audit dan tingkat pengungkapan modal intelektual yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2010**

No	Nama Perusahaan	Pelaksanaan Kerja Komite Audit	Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk.	0	9
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	7	13
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	8	15
4	PT. Kalbe Farma, Tbk.	11	18
5	PT. Merck, Tbk.	7	13
6	PT. Pyridam Farma, Tbk.	8	8
7	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk.	4	10
8	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.	2	9

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2010 yang telah diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas, data-data variabel X dan Y tersebut kemudian diberi peringkat sesuai dengan banyaknya indikator variabel X dan Y yang diungkapkan. Oleh karena terdapat jumlah indikator yang sama baik pada variabel X maupun variabel Y maka muncul data dengan *rank* kembar. *Rank* kembar dihitung dengan menjumlahkan peringkat masing-masing data dibagi total data yang sama. Pada variabel X terdapat data yang kembar sehingga diperoleh *rank* 2.5 (2+3/2) dan 4.5 (4+5/2) dan pada variabel Y terdapat *rank* yang kembar yaitu 3.5 (3+4/2) dan 6.5 (6+7/2). Berikut disajikan tabel peringkat variabel X dan Y:

**Tabel 3**  
**Peringkat Variabel X dan Y**

No	Nama Perusahaan	Pelaksanaan Kerja Komite Audit (X)	Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (Y)	Rank (X)	Rank (Y)	$d_i$	$d_i^2$
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk.	0	9	8	6.5	1.5	2.25
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	7	13	4.5	3.5	1	1
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	8	15	2.5	2	0.5	0.25
4	PT. Kalbe Farma, Tbk.	11	18	1	1	0	0
5	PT. Merck, Tbk.	7	13	4.5	3.5	1	1
6	PT. Pyridam Farma, Tbk.	8	8	2.5	8	-5.5	30.25
7	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk.	4	10	6	5	1	1
8	PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.	2	9	7	6.5	0.5	0.25
						$\sum d_i^2 =$	<b>36</b>

Sumber: Tabel 3 yang telah diolah kembali dalam Microsoft Excel 2007

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat data yang berperingkat kembar maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi *rank spearman* untuk data berperingkat kembar yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Perhitungan Data Kembar**

	Data Kembar	Jumlah Data Kembar	$\frac{t_x^3 - t_x}{12} = \frac{t_y^3 - t_y}{12}$
<b>Variabel X</b>	7	2	0.5
	8	2	0.5
$\sum \frac{t^3 - t}{12} =$			<b>1</b>
<b>Variabel Y</b>	9	2	0.5
	13	2	0.5
$\sum \frac{t^3 - t}{12} =$			<b>1</b>

Sumber: Tabel 4 yang telah diolah kembali dalam Microsoft Excel 2007

Tabel di atas menunjukkan total perhitungan data kembar yang kemudian berdasarkan total perhitungan data kembar tersebut, penulis menghitung  $\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  dengan perincian perhitungan sebagai berikut:

$$\sum x^2 = \frac{8^3 - 8}{12} - \sum \frac{t_x^3 - t_x}{12} = 41 \quad \sum y^2 = \frac{8^3 - 8}{12} - \sum \frac{t_y^3 - t_y}{12} = 41$$

Kemudian, koefisien korelasi *rank spearman* ( $r_s$ ) dihitung dengan menggunakan rumus yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$r_s = \frac{41 + 41 - 36}{2\sqrt{41(41)}} = 0.56$$

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi *rank spearman* yang dikemukakan oleh Supangat (2010: 362-363), nilai  $r_s$  sebesar 0.56 berada pada interval 0.56–0.65. Selanjutnya, dalam pengujian keberartian korelasi antara variabel X dan Y digunakan distribusi *t Student* dengan rumus yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{0.56\sqrt{8-2}}{\sqrt{1-(0.56)^2}} = 1.655$$

Untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan yang dipakai adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila:  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila:  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dalam penelitian ini, derajat kebebasan yang digunakan adalah  $dk = 8 - 2 = 6$ . Pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 1% diperoleh nilai  $t_{tabel} = 3.143$ , untuk ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.943$ , dan untuk ( $\alpha$ ) = 10% diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.440$  (ketiga-tiganya menggunakan uji 1 pihak, yaitu pihak kanan). Dalam penelitian ini,  $t_{hitung} = 1.655 < t_{tabel} = 3.143$  dan 1.943. Hal ini mengartikan bahwa variabel x dan y berhubungan tidak signifikan pada taraf nyata 1% dan 5%. Sedangkan, pada taraf nyata 10% variabel x dan y berhubungan signifikan karena  $t_{hitung} = 1.655 > t_{tabel} = 1.440$ . Maka, pada taraf nyata 10%  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak.

## **Pelaksanaan Kerja Komite Audit pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2010**

Berdasarkan data dan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan ditunjukkan oleh PT. Kalbe Farma, Tbk. dengan nilai tertinggi sebesar 11. Sedangkan, nilai terendah ditunjukkan sebesar 0 oleh PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk. Hal ini mengartikan bahwa pada tahun 2010 PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk. sama sekali tidak mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam mengawasi perusahaan di dalam laporan tahunannya.

Pelaksanaan kerja komite audit banyak dilakukan pada laporan keuangan dan pengawasan perusahaan karena pada dasarnya komite audit memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi sehingga pengawasan keuangan yang dilakukan dapat meningkatkan transparansi perusahaan sehingga kualitas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan lebih baik. Sedangkan, tugas komite audit berkaitan dengan pengawasan perusahaan, pada dasarnya komite audit berada di bawah dewan komisaris yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan. Sehingga, komite audit bertanggung jawab atas tugas pengawasannya dengan memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada dewan komisaris terkait perseroan. Sedangkan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite audit berkenaan dengan *corporate governance* yang menunjukkan hasil yang tidak terlalu besar, mengartikan bahwa pada tahun 2010, perusahaan-perusahaan farmasi yang listing di BEI tidak

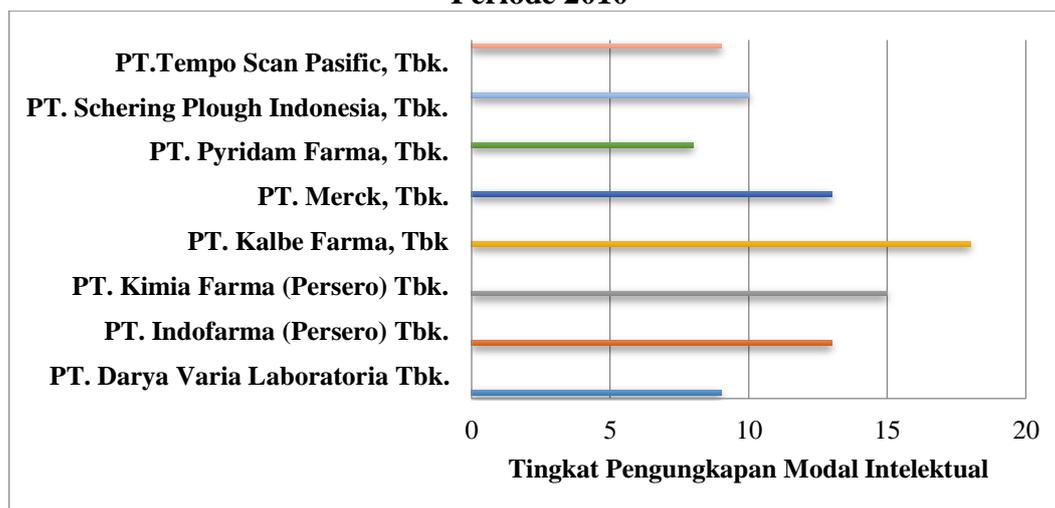
menunjukkan adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan *corporate governance*, seperti benturan kepentingan, kecurangan, dan masalah *corporate governance* lainnya.

### Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan farmasi yang Listing di BEI Periode 2010

Tingkat pengungkapan modal intelektual menunjukkan seberapa luas modal intelektual diungkapkan perusahaan-perusahaan farmasi di dalam laporan tahunannya. Berikut tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2010:

Grafik 1

### Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2010



Sumber: Tabel.3

Grafik 1 menunjukkan PT. Kalbe Farma, Tbk. sebagai perusahaan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual tertinggi dan PT. Pyridam Farma, Tbk. menunjukkan tingkat pengungkapan modal intelektual terendah. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai tertinggi dan terendah untuk tingkat pengungkapan modal intelektual ditunjukkan dengan nilai *max* sebesar 18 dan nilai *min* sebesar 8 dengan *range* sebesar 10. Hal tersebut mengartikan bahwa kesenjangan antara pelaksanaan kerja komite audit tertinggi dan terendah tidak terlalu besar.

PT. Kalbe Farma, Tbk. lebih banyak mengungkapkan modal intelektual karena PT. Kalbe Farma, Tbk. sebagai perusahaan farmasi terbesar di kawasan ASEAN harus terus meningkatkan keunggulan kompetitifnya dengan mengelola aset-aset tidak berwujudnya agar tetap mempertahankan posisinya. Sedangkan, 7 perusahaan farmasi lainnya yang mengungkapkan modal intelektual lebih sedikit daripada PT. Kalbe Farma, Tbk. mengindikasikan beberapa hal. Pertama, belum adanya peraturan yang mewajibkan pengungkapan modal intelektual dan pengungkapannya masih bersifat sukarela sehingga mengakibatkan tidak semua komponen modal intelektual diungkapkan.

Kedua, tidak semua komponen modal intelektual diungkapkan karena perusahaan-perusahaan farmasi tersebut tidak mengelola aset tersebut, seperti: tidak adanya pengungkapan mengenai *franchising agreement*, hak cipta, dsb karena perusahaan farmasi tersebut tidak melakukan perjanjian waralaba ataupun hak cipta. Adapun rincian indikator komponen modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Total Komponen Modal Intelektual yang Diungkapkan Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2010**

No	Nama Perusahaan	<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
1	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk.	4	4	1
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	5	5	3
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	6	7	2
4	PT. Kalbe Farma, Tbk.	7	8	3
5	PT. Merck, Tbk.	5	5	3
6	PT. Pyridam Farma, Tbk.	3	3	2
7	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk.	5	3	2
8	PT.Tempo Scan Pasific, Tbk.	3	5	1
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>40</b>	<b>17</b>

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan farmasi yang Listing di BEI Periode 2010 yang telah diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas, *human capital* merupakan salah satu komponen modal intelektual yang paling sedikit diungkapkan oleh perusahaan farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini bila dibandingkan dengan kedua komponen pembentuk modal intelektual lainnya. Hal ini dikarenakan *human capital* berkaitan dengan *knowledge* dan kompetensi yang dimiliki oleh manusia. Hal tersebut merupakan elemen-elemen yang sulit diukur.

### **Hubungan antara Pelaksanaan Kerja Komite Audit dengan Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2010**

Dalam penelitian ini, koefisien korelasi *rank spearman* sebesar 0.56 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual cukup kuat. Selanjutnya, pengujian keberartian koefisien korelasi *rank spearman* dengan menggunakan distribusi *t Student* menunjukkan bahwa pada taraf nyata 1% dan 5% nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  nya. Sedangkan, pada taraf nyata 10% nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  nya. Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual pada taraf nyata 10%.

### **PENUTUP SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta interpretasinya yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan pelaksanaan kerja komite audit terbanyak yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. Sedangkan, PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk. tidak mengungkapkan pelaksanaan kerja komite audit secara rinci di dalam laporan tahunan perusahaannya. Selain itu, 50% dari 8 perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian ini, komite auditnya melaksanakan lebih atau kurang dari 7 indikator tugas dan tanggung jawab komite audit. Komite audit 2 perusahaan farmasi dari 8 perusahaan farmasi melaksanakan 7 indikator tugas dan tanggung jawab komite audit serta komite audit 2 perusahaan lainnya melaksanakan 8 indikator tugas dan tanggung jawab

komite audit, PT. Kalbe Farma, Tbk. merupakan perusahaan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual tertinggi dan PT. Pyridam Farma, Tbk. menunjukkan tingkat pengungkapan modal intelektual terendah. Selain itu, 50% dari 8 perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian ini mengungkapkan lebih atau kurang dari 11.5 indikator modal intelektual dan 2 dari 8 perusahaan farmasi dalam penelitian ini mengungkapkan 13 indikator modal intelektual di dalam laporan tahunannya, dalam penelitian ini, koefisien korelasi rank spearman menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual cukup kuat. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi rank spearman dengan menggunakan distribusi t Student menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual pada taraf nyata 10%. Mekanisme pengawasan yang ketat akan meminimalisasi informasi asimetri yang ditandai dengan meningkatnya transparansi informasi yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya informasi modal intelektual. Informasi modal intelektual berguna untuk menilai pengelolaan perusahaan terhadap aset tidak berwujud karena adanya modal intelektual dapat meningkatkan market value yang tinggi sehingga dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham dan stakeholders lainnya.

## **SARAN**

Setelah mengetahui bagaimana hubungan antara pelaksanaan kerja komite audit dengan tingkat pengungkapan modal intelektual, ada beberapa hal yang penulis dapat sampaikan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan keterbukaannya atas pelaksanaan kerja komite audit di dalam laporan tahunan perusahaannya agar terlihat akuntabilitas komite audit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM, perusahaan harus tetap memperhatikan modal intelektual karena modal intelektual berhubungan dengan komite audit. Maka, komite audit dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasannya sehingga perusahaan akan meningkatkan transparansinya terutama mengenai informasi modal intelektual guna menciptakan nilai bagi pemegang saham dan stakeholders lainnya, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang serupa, hendaknya meneliti variabel lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual dan sebaiknya obyek penelitian lebih diperluas lagi tidak hanya pada perusahaan farmasi saja melainkan pada perusahaan sektor lainnya yang memiliki peran aset tidak berwujud sangat signifikan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abeysekera, Indra. (2006). "The Project of Intellectual Capital Disclosure: Researching The Research". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 1. pp. 61-77.
- Agus Irianto. (2010). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Supangat. (2010). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pengawas Pasar Modal. (2004). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta: BAPEPAM.
- Bozzolan, Saverio., et al. (2003). "Italian Annual Intellectual Capital Disclosure: An Empirical Analysis". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 4. pp. 543-558.

- Ihyaul Ulum. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sony Warsono, dkk. (2009). *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: CGCG FEB UGM.
- Suharyadi dan Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.